

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahagia merupakan tujuan hidup setiap individu. Kebahagiaan setiap individu pun berbeda-beda. Ada yang memberi patokan bahwa bahagia adalah ketika mempunyai barang-barang yang selama ini diimpikan, memiliki investasi aset jangka panjang yang berlimpah, dan bahkan memiliki pendidikan tinggi yang dapat menunjang karir dan bisa berguna untuk sekitar. Semua kebahagiaan itu akan dapat diraih ketika seorang individu sudah mencapai suksesnya dalam bidang keuangan atau kebebasan keuangan, maksudnya adalah keadaan dimana seseorang telah memiliki kekayaan yang dapat mencakup segala kebutuhannya tanpa perlu bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar seperti makan dan keperluan sehari-hari.

Kebebasan keuangan atau *financial freedom* dapat terwujud dengan cara berinvestasi. Seperti yang diketahui bahwa kesadaran masyarakat untuk berinvestasi cenderung kurang dan masih banyaknya masyarakat yang belum menyadari pentingnya manajemen keuangan pribadi karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa manajemen keuangan hanya dilakukan oleh mereka yang berpenghasilan tinggi. Namun terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi namun tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazhra Ritma, 2015).

Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi yang menopang kekuatan ekonomi Indonesia. Realisasi investasi di Jawa Timur per-Februari 2020 dikutip dari radar Surabaya Jawa Pos telah melampaui nasional dan terbanyak di Surabaya. Secara nasional, total investasi Jawa Timur 2019 berkontribusi sebesar 7,22 %, menduduki peringkat keempat setelah Jawa Barat 16,98%, DKI Jakarta 15,31%, dan Jawa Tengah 7,35%. Lokasi usaha untuk investasi Jawa Timur tahun 2019 paling banyak tersebar di Kota Surabaya Rp 10,89 triliun. Sebagai kota dengan total lokasi usaha investasi di Jawa Timur yang mencapai Rp 10,89 triliun, dan memiliki Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 4.300.479, Kota Surabaya memiliki potensi investor yang cukup banyak.

Dilansir dari koran JawaPos 26 november 2020 kinerja investasi Kabupaten Gresik pada semester I membanggakan. Salah satu yang membuat laju investasi di Gresik cukup membanggakan adalah keberadaan Mal Pelayanan Publik (MPP) Pemkab Gresik. Capaian itu pun mendapat apresiasi dari Deputy Bidang Pelayanan Publik Kemen PAN-RB Diah Natalisa. Sebagai Kabupaten yang memiliki laju investasi yang cukup baik dan juga memiliki Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 4.297.030, Kabupaten Gresik memiliki potensi investor yang cukup banyak.

Merujuk pada uraian pernyataan pada alinea sebelumnya peneliti memutuskan untuk memilih wilayah tersebut diantaranya Surabaya dan Gresik dengan tingkat UMK tertinggi kedua maka potensi seseorang melakukan investasi tinggi. Peneliti juga memilih Kabupaten Lamongan dikarenakan kabupaten

lamongan dikenal sebagai kabupaten industri maritim dan memiliki kemudahan bagi investor untuk berinvestasi. Berbagai keunggulan wilayah Lamongan membuat banyak perusahaan besar mengalihkan produksinya di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar Rp. 2.488.724, sehingga Kabupaten Lamongan berpotensi memiliki cukup investor.

Memilih suatu investasi tidak semudah seperti yang dibayangkan, pengetahuan tentang tujuan investasi dan risiko yang diperoleh saat melakukan suatu investasi juga harus diperhatikan. Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan investasi hanya karena tergiur rekan yang telah berinvestasi dan mendapatkan keuntungan yang besar juga tergiur akan laba yang tinggi tanpa mempelajari resiko yang ada dan berharap pengembalian yang tinggi namun pengorbanan terhadap investasinya rendah. Pengetahuan terhadap investasi dan cara pengolahannya bagi masyarakat yang akan memulai suatu investasi atau yang sedang menjalankan investasi menjadi hal yang sangat penting untuk calon investor agar investasi yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi seperti, *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Financial Literacy*, dan Tingkat Pendapatan menjadi dasar peneliti melakukan penelitian pada wilayah Lamongan, Gresik dan Surabaya.

Menurut Abdul Halim (2005:42) toleransi Risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang ketika seseorang mengambil risiko investasi. Investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat

toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker* merupakan investor yang memiliki keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi (Abdul Halim,2005). Penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian I Putu Santika Putra,Herlina Ananingtyas, Dea Rachmanita sari, Aninda Sandra Dewi, dan Mellyza Silvy, (2016) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh atau menunjukkan hasil negatif terhadap keputusan investasi. Individu dengan *risk tolerance* yang tinggi memiliki tingkat penerimaan risiko yang baik pada saat pengambilan keputusan investasi, sebaliknya apabila individu tersebut memiliki toleransi risiko yang rendah maka tingkat penerimaan risiko individu tersebut atas keputusan investasi yang diambil rendah atau kurang baik.

Risiko dapat membuat individu mempertimbangkan suatu keputusan. Keputusan individu juga dapat dipengaruhi oleh persepsi seseorang. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan, sensor-sensor guna memberikan arti bagi lingkungan (Robbins and Judge, 2008:175). Persepsi merupakan penilaian terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut (Cho & Lee,2006). Dalam penelitiannya Williamson & Weyman, (2005) mendefinisikan bahwa persepsi risiko merupakan hasil dari banyak faktor yang

menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Investor akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi apabila menggunakan persepsi akan risiko dengan baik, karena sesungguhnya investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan bukan hanya dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang (Bella, 2018).

Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian Ayu Wulandari & Iramani, (2014) *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Berbeda dengan penelitian Rosyidah Siti Mar'atur, (2013) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu dengan *risk perception* yang tinggi memiliki tingkat penilaian risiko yang baik pada saat pengambilan keputusan investasi, sebaliknya apabila individu tersebut memiliki *risk perception* yang rendah maka tingkat penilaian terhadap risiko individu tersebut atas keputusan investasi yang diambil rendah atau kurang baik.

*Financial literacy* merupakan aspek umum yang harus dimiliki seorang individu yang akan melakukan investasi. *Financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Pada penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu dengan pengetahuan

keuangan yang baik memiliki tingkat penentuan keputusan investasi yang baik. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Dan Lutfi, (2016) yang memberi hasil bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Tingkat pendapatan diperkirakan juga akan mempengaruhi individu dalam memilih jenis investasi. Pendapatan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya dan menjadi salah satu pengaruh seseorang dalam mengambil keputusan untuk investasi. Investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki investor dengan penghasilan lebih sedikit akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan.

Penelitian Lutfi (2010) mendapati hasil bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) yang memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan investasi.

Mendasari pada uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sangat penting untuk menguji (1) *Risk Tolerance*, (2) *Risk Perception*, (3) *Financial Literacy*, dan (4) Tingkat Pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang masalah maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Maka perumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Apakah *Risk Tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?
2. Apakah *Risk Perception* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?
3. Apakah *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?
4. Apakah Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengembangkan dari hasil riset sebelumnya dan menguji kembali yaitu

1. Menganalisis apakah *Risk Tolerance* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?
2. Menganalisis apakah *Risk Perception* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?
3. Menganalisis apakah *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?

4. Menganalisis apakah Tingkat Pendapatan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya maupun yang terkait di dalamnya.

Adapun kegunaan penelitian bagi semua pihak, yaitu:

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh menguji *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Financial Literacy*, dan Tingkat Pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat di Lamongan, Gresik, dan Surabaya.

2. **Bagi Pembaca Dan Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. **Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana menguji pengaruh *Risk Tolerance*, *Risk Perception*, *Financial Literacy*, dan Tingkat Pendapatan terhadap keputusan

investasi sehingga akan mempermudah masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai perilaku menabung masyarakat sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mengenal subyek-subyek penelitian dan penulisan akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

#### BAB II TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini nantinya berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang ada sesuai dengan topik dari berbagai literatur, landasan teori mengenal beberapa subjek, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana penelitian ini meringkas permasalahan yang ada, dan memunculkan hipotesis pada penelitian ini.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, unit yang di analisis, preposisi, daftar pertanyaan, responden dan teknik.

#### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini, menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, analisis model pengujian dan pembahasan.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.

